



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1228

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Edukasi Kesehatan Jiwa Bagi Orang dengan HIV AIDS dalam Menghadapi Covid-19

Selvi Alfrida Mangundap¹, Rina Tampake², Dafrosia Darmi Manggasa³ 

¹Prodi DIII Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi DIII Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu, Luwuk, Indonesia

³Prodi DIII Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

 Email korespondensi: dafrosiamanggasa@yahoo.com



Article history:

Received: 31-05-2022

Accepted: 18-07-2022

Published: 30-09-2022

Kata kunci

edukasi;
kesehatan jiwa;
Covid-19.

Keywords:

education;
mental health;
Covid-19.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menimbulkan masalah kesehatan jiwa pada masyarakat termasuk pada kelompok beresiko yaitu orang dengan HIV AIDS akibat takut tertular karena imunitas yang menurun. Masalah kesehatan jiwa dan psikososial harus segera ditangani agar tidak menimbulkan permasalahan kesehatan fisik serta masalah lain seperti ekonomi, sosial dan budaya. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan peserta dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial. Kegiatan dilaksanakan di Kota Palu dengan metode edukasi berupa sosialisasi dan latihan. Peserta adalah orang dengan HIV/AIDS yang berjumlah 76 orang. Hasil kegiatan yaitu peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 44,7% meningkat menjadi 84,2% dan sikap positif sebanyak 52,6% meningkat menjadi 88,2%. Saran bagi petugas kesehatan agar rutin untuk melakukan upaya peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial bagi orang dengan HIV/AIDS dengan melakukan upaya untuk mengatasi kecemasan dengan melakukan relaksasi otot progresif serta upaya untuk menciptakan fisik rileks, emosi positif, pikiran positif, perilaku positif, relasi positif dan spiritual positif.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused mental health problems in the community, including at risk groups, namely people with HIV/AIDS due to fear of infection due to decreased immunity. Mental health and psychosocial problems must be addressed immediately so as not to cause physical health problems and other problems such as economic, social and cultural. The purpose of the activity is to increase the knowledge, attitudes and abilities of participants in overcoming mental health and psychosocial problems. The activity was carried out in Palu City with educational methods in the form of socialization and training. Participants are people with HIV/AIDS, totaling 76 people. The results of the activity are participants with good knowledge as much as 44.7% increased to 84.2% and positive attitude as much as 52.6% increased to 88.2%. Suggestions for health workers to routinely make efforts to improve mental and psychosocial health for people with HIV/AIDS by making efforts to overcome anxiety by doing progressive muscle relaxation and efforts to create relaxed physical, positive emotions, positive thoughts, positive behavior, positive relationship and spiritual positive.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Sampai dengan tanggal 29 Mei 2020, menurut situasi global total kasus konfirmasi COVID-19 5.701.337 kasus dengan 357.688 kematian (CFR 6,3%) di 215 Negara terjangkit. Situasi di Indonesia menunjukkan total kasus konfirmasi 25.216 dengan jumlah kematian sebanyak 1.520 dan sejumlah wilayah di Indonesia masuk dalam kategori transmisi lokal ([Kementrian Kesehatan RI, 2020b](#)).

Situasi pandemi Covid-19 menimbulkan stres pada berbagai lapisan masyarakat yang disebabkan oleh temuan kasus yang semakin bertambah banyak, penetapan status darurat bencana Covid-19, penularan dan penyebaran virus Covid-19 yang berlangsung dengan begitu cepat, kesimpangsiuran informasi yang tidak adekuat dan ketidakpastian hasil program perawatan dan pengobatan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Masyarakat menjadi khawatir, cemas, takut tertular, dan gelisah sehingga seseorang tidak lagi dapat berfikir jernih, dan tidak lagi memperhatikan dan mempertahankan pola hidup yang sehat. Hal ini akan berdampak pada kesehatan fisik, jiwa dan psikososial yang bisa mengakibatkan menurunkan sistem imunitas tubuh manusia. Kecemasan kerap disebabkan oleh situasi yang tengah meliputi pasien dan berdampak pada pola tidur pasien ([Jannah et al., 2020](#)). Pandemi covid-19 memberikan dampak psikologis berupa gangguan mental emosional dengan gejala cemas, tegang, khawatir, sulit melakukan aktivitas sehari-hari, aktivitas menjadi terbengkalai, kehilangan nafsu makan dan tidur tidak nyenyak. Selain itu juga berdampak timbulnya gangguan psikotik dan PTSD ([Amin et al., 2021](#)). Semakin seseorang merasa cemas yang berlebihan, maka tubuh mengalami kegagalan dalam menghasilkan antibodi untuk melawan virus. Penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran terinfeksi Covid-19 merupakan salah satu penyebab stress di masyarakat ([Handayani et al., 2020](#)).

Krisis kesehatan pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan psikologis seperti ketakutan, kecemasan, depresi, atau ketidakamanan. Gangguan ini tidak hanya dirasakan oleh tenaga kesehatan atau semua orang yang bekerja di bidang medis, tetapi juga kelompok remaja ([Fitria & Ildil, 2020](#)) dan seluruh warga negara ([Zhang et al., 2020](#)). Didalam masyarakat, terdapat kelompok rentan terhadap penularan Covid-19 yaitu orang yang sudah mengalami masalah kesehatan akibat dari menurunnya imunitas tubuh salah satunya adalah kelompok orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Imunitas tubuh yang menurun menyebabkan penurunan kemampuan tubuh dalam melawan virus Covid-19. Di Sulawesi Tengah kasus yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi secara kumulatif sejak ditemukan tahun 2002 s/d Desember tahun 2019 berjumlah 1.811 kasus HIV dan 913 kasus AIDS. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan terus meningkat setiap tahun, sementara jumlah AIDS relatif stabil ([Komisi Pengendalian AIDS Provinsi Sulawesi tengah., 2020](#)).

Kelompok ODHA rentan mengalami kecemasan dan apabila tidak ditangani berdampak pada menurunnya kondisi kesehatan fisik pasien ([Vidayati, 2019](#)). Pasien HIV/AIDS harus mendapat perhatian khusus di masa pandemi covid-19, masih terdapat stigma masyarakat terhadap ODHA ([Yani et al., 2020](#)). Sebagian ODHA tidak mempunyai coping mekanisme yang baik akibat krisis kesehatan yang dialami dan juga permasalahan sosial akibat status ODHA yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti stress, depresi, merasa putus asa, atau dapat memicu perilaku kekerasan social support yang kurang akibat pandangan diskriminatif yang dirasakan juga membuat kualitas hidup ODHA menurun ([Handayani et al., 2019](#)).

Selain pandemi masyarakat Kota Palu saat ini mengalami trauma psikososial yang belum pulih seutuhnya karena trauma akibat bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi. Trauma demi trauma terus menekan psikologis masyarakat, hal ini akan berakibat terganggunya keseimbangan psikologis. Apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan maka akan berdampak pada kesehatan jiwa masyarakat. Maka dengan mengingat adanya risiko peningkatan masalah kesehatan jiwa dan gangguan kejiwaan akibat COVID-19 di masyarakat, maka perlu dibekali dengan pengetahuan tentang dukungan kesehatan jiwa dan psikososial (DKJPS) yang bertujuan untuk memberikan pedoman dan perlindungan atau meningkatkan kesejahteraan psikologis dan/atau mencegah serta menangani kesehatan jiwa dan psikososialnya (Kementrian Kesehatan RI, 2020a)

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap komunitas ODHA di Kota Palu sehingga aktif secara rutin untuk melakukan upaya peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial dengan melakukan upaya untuk mengatasi kecemasan dengan melakukan relaksasi otot progresif serta upaya untuk menciptakan fisik rileks, emosi positif, pikiran positif, perilaku positif, relasi positif dan spiritual positif

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian adalah melakukan edukasi dan latihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 24 Oktober 2021 di Kota Palu. Adapun khalayak sasaran yaitu Orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Kota Palu yang berjumlah 76 orang dengan program kerja sebagai berikut: (1) melakukan skrining masalah kesehatan jiwa dan psikososial menggunakan *Self Reported Questionnaire* (SRQ-29) (Arini & Syarli, 2020), (2) Pengukuran pengetahuan dan sikap peserta terhadap kesehatan jiwa sebelum edukasi, (3) sosialisasi materi tentang kesehatan jiwa yang meliputi permasalahan kesehatan jiwa dimasa pandemi covid -19, peningkatan imunitas fisik dan peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial (4) latihan relaksasi otot progresif atau *Progressive Muscle Relaxation* (PMR), (5) pengukuran pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan jiwa setelah dilakukan edukasi dan latihan. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan. Pengetahuan baik apabila skor responden \geq mean, dan kurang apabila skor responden \leq mean. Sikap diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan menggunakan skala likert untuk pernyataan positif pilihan jawaban sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Kriteria sikap positif apabila T hitung $>$ T mean dan sikap negative apabila T hitung \leq T mean.



Gambar 1. Alur Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan program upaya peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial dimasa pandemi Covid-19. Adapun tahapan kegiatan ini meliputi:

1. Skrining masalah kesehatan jiwa dan psikososial

Sebelum dilakukan edukasi tentang kesehatan jiwa, terlebih dahulu dilakukan skrining masalah psikososial dan gangguan jiwa menggunakan *Self Reported Questionnaire* (SRQ-29) (Gambar 2). Hasil skrining menunjukkan sebagian besar peserta mengalami gejala psikososial dan gangguan jiwa diantaranya gejala cemas dan depresi (38,2%), gangguan psikotik 5,3%) dan *Post Traumatik Stress Disorder* (PTSD) (10,5%). Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan jiwa juga diukur sebelum dan setelah edukasi (gambar 3).

Bagi ODHA di Kota Palu kecemasan dapat terjadi karena kekhawatiran akan penularan covid-19 karena daya tahan tubuh yang menurun sehingga mempermudah terserangnya covid-19. Selain kecemasan, gejala psikotik dan PTSD juga dialami oleh peserta. Permasalahan gangguan jiwa dan psikososial yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak berupa kesehatan fisik yang buruk. Upaya pencegahan dan deteksi lebih awal pada gangguan jiwa dan masalah psikososial pada masyarakat penting untuk mengurangi dampak yang lebih luas seperti dampak masalah kesehatan, ekonomi sosial dan budaya (Arini & Syarli, 2020).



Gambar 2. Pengisian kuesioner SRQ-29



Gambar 3. Pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan jiwa.

2. Sosialisasi kesehatan jiwa

Setelah dilakukan skrining masalah kesehatan jiwa, dilanjutkan dengan sosialisasi dan diskusi tentang kesehatan jiwa dimasa pandemi covid-19. Narasumber dalam kegiatan ini yaitu pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Palu. Materi yang disampaikan yaitu permasalahan kesehatan jiwa dimasa pandemi Covid-19, cara peningkatan imunitas fisik, cara peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial. Materi tentang peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial yaitu menjelaskan cara untuk menciptakan fisik rileks, emosi positif, pikiran positif, perilaku positif, relasi positif dan spiritual positif. Spiritual positif merupakan salah aspek penting pada ODHA, komponen tersebut yaitu beribadah pada Tuhan, memaknai hidup, dukungan sosial dan harapan untuk hidup lebih baik (Kurniawan et al., 2021). Sosialisasi ini berjalan dengan lancar, media informasi yang digunakan yaitu leaflet yang dibagikan kepada peserta dan modul DKJPS. Peserta menunjukkan antusias aktif selama kegiatan, hal ini di buktikan dengan banyaknya sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan narasumber (gambar 4). Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan latihan relaksasi otot progresif (gambar 5).



Gambar 4. Sosialisasi tentang kesehatan jiwa



Gambar 5. Latihan relaksasi otot progresif

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta tentang kesehatan jiwa dimana sebelum diberikan edukasi sebagian besar kurang (55,3%) dan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan jiwa dan latihan melakukan intervensi relaksasi otot progresif untuk mengatasi masalah kecemasan yang merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa, pengetahuan peserta tentang kesehatan jiwa meningkat yaitu pengetahuan baik sebanyak (84,2%). Begitu juga dengan sikap peserta sebelum edukasi terdapat 52,6% yang memiliki sikap positif, setelah dilakukan edukasi dan latihan sikap positif meningkat menjadi (88,2%) (tabel 1).

Edukasi kesehatan jiwa penting untuk diberikan kepada masyarakat termasuk kelompok ODHA karena apabila terkonfirmasi Covid-19 dapat berdampak pada gangguan kesehatan jiwa. Penelitian menunjukkan keluhan terbanyak yang dialami pasien terkonfirmasi adalah keluhan somatis seperti merasa cemas tegang dan aktivitas sehari hari terbengkalai sehingga perlu pendekatan masalah (Nurjanah, 2020).

Edukasi meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan jiwa dan psikosial dan juga meningkatkan sikap positif peserta. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang positif (Peng et al., 2020). Peserta yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan memiliki motivasi yang tinggi menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan jiwa dan psikosial di masa pandemi covid-19. Selain itu ketersediaan media informasi berupa leaflet dan modul DKJPS dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta. Buku modul efektif sebagai media belajar karena, memudahkan peserta untuk mengakses informasi mengenai materi yang disampaikan (Untari et al., 2017).

Tabel 1. Pengetahuan dan Sikap Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan Jiwa bagi ODHA di Kota Palu

Karakteristik	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	F	%	F	%
Pengetahuan				
Baik	34	44,7	64	84,2
Kurang	42	55,3	12	15,8
Sikap				
Positif	40	52,6	67	88,2
Negatif	36	47,4	9	11,8
Jumlah	76	100,0	76	100,0

3. Latihan relaksasi otot progresif

Kegiatan selanjutnya setelah sosialisasi adalah latihan relaksasi otot progresif sebagai salah satu intervensi untuk mengatasi masalah psikososial yaitu kecemasan. Peserta dibimbing melakukan gerakan relaksasi otot progresif oleh pengabdian dan didampingi oleh fasilitator. Pada sesi ini peserta antusias melakukan latihan sehingga setiap tahap gerakan dapat dilakukan dengan baik. Setelah melakukan latihan peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih relaks, nyaman dan ketegangan berkurang. Latihan PMR mampu menurunkan kecemasan akibat covid-19 karena berefek pada penurunan kortisol dan meningkatkan hormon *endorphin*. PMR dapat menghentikan peningkatan saraf simpatis serta mempunyai efek menenangkan anggota tubuh, ringan serta merasa kehangatan yang menyebar keseluruh tubuh (Hikmah et al., 2021).

Latihan PMR dilakukan untuk melatih peserta agar mampu menerapkan PMR dalam mengatasi gejala kecemasan yang dialami selama masa pandemi covid-19. Melalui sosialisasi dan latihan akan terbentuk pengetahuan dan keterampilan peserta tentang kesehatan jiwa dan cara mencegah timbulnya masalah kesehatan jiwa dan psikososial. Terapi relaksasi otot bermanfaat untuk mengurangi kecemasan dan dapat meningkatkan kualitas tidur (Wulandari et al., 2015). PMR merupakan salah satu intervensi Dukungan Kesehatan Jiwa Psikososial (DKJP) yang mampu mencegah depresi dan menurunkan kecemasan pada orang dewasa. DKJP terdiri dari peningkatan imunitas dan pencegahan masalah Kesehatan jiwa dan psikososial peningkatan imunitas dapat diperoleh dari fisik maupun jiwa psikososial sedangkan untuk pencegahan jiwa psikososial dapat berupa pencegahan penularan dan lainnya (Nuryanti et al., 2021). Kecemasan yang dialami masyarakat harus segera diatasi dengan upaya yang optimal dan efektif salah satunya dengan latihan PMR. Dengan melakukan relaksasi otot progresif, dapat memberikan ketenangan otot tubuh yang tegang karena kecemasan sehingga membuat emosi menjadi lebih stabil. Teknik relaksasi otot progresif mampu menurunkan kecemasan dan stress pasien (Endriyani et al., 2021). Relaksasi otot progresif dapat membantu seseorang mengendalikan kondisi emosional dan psikologis, dan telah terbukti efektif untuk mengendalikan kecemasan, stress, hingga depresi yang muncul pada individu (Mutawalli et al., 2020). Pada akhir sesi dari kegiatan ini dilakukan penggalangan komitmen dari komunitas ODHA Kota Palu untuk menjaga kesehatan fisik dan psikososial dimasa pandemi covid-19 serta secara rutin melakukan latihan PMR untuk mengurangi kecemasan sehingga dapat meningkatkan kesehatan jiwa

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap kesehatan jiwa dan meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan relaksasi otot progresif sebagai salah satu intervensi untuk mengatasi masalah kesehatan jiwa dan psikososial. Diharapkan komunitas ODHA di Kota Palu serta petugas kesehatan aktif secara rutin untuk melakukan upaya peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial dengan melakukan upaya untuk mengatasi kecemasan dengan melakukan relaksasi otot progresif serta upaya untuk menciptakan fisik rileks, emosi positif, pikiran positif, perilaku positif, relasi positif dan spiritual positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. K., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2021). Gambaran Psikologi Warga Kabupaten Magelang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 140–145. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1713>
- Arini, L., & Syarli, S. (2020). Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self Reporting Qustioner (SRQ-29). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 167–172. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.4672>
- Endriyani, S., Damanik, H. D. L., & Pastari, M. (2021). Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 172–183. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1197>
- Fitria, L., & Ildil. (2020). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353–360. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.353-360>
- Handayani, S., Ratnasari, N. Y., Husna, P. H., Marni, & Susanto, T. (2019). Quality of Life People Living with HIV/AIDS and Its Characteristic from a VCT Centre in Indonesia. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 29(6), 759–766. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v29i6.13>
- Hikmah, N., Yuliadarwati, N. M., Utami, K. P., & Multazam, A. (2021). Optimalisasi Latihan Relaksasi Otot Progresif Berpengaruh terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Lansia pada Masa Pembatasan Sosial Bersekala Besar di Posyandu Lansia. *Physiotherapy Health Science*, 3(Healthy), 30–33. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v3i1.17159>
- Jannah, R. J., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan Pasien COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 33–37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk406>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa Dan Napza, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/pedoman-dukungan-kesehatan-jiwa-dan-psikososial-pada-pandemi-covid-19>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-mei-2020>
- Komisi Pengendalian AIDS Provinsi Sulawesi tengah. (2020). *Tren kasus HIV-AIDS di Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Kurniawan, R., Waluyo, A., & Yona, S. (2021). Kesejahteraan Spiritual orang Dengan HIV/AIDS Selama Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 343–354. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2>
- Mutawalli, L., Setiawan, S., & Saimi, S. (2020). Terapi Relaksasi Otot Progresif Sebagai Alternatif Mengatasi Stress Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lombok Tengah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 41–44. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1155>
- Nurjanah, S. (2020). Gangguan mental emosional pada klien pandemi Covid 19 di rumah karantina. *Journal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 329–334. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i3.628>
- Nuryanti, T., Muslima, E., & Utami, W. (2021). Dukungan Kesehatan Jiwa Psikososial Dewasa Sehat Dalam Menurunkan Kecemasan Dan Pencegahan Depresi Di Bojonegoro. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 90–97. <https://doi.org/10.35874/jic.v8i2.925>
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., & Zhang, K. (2020). Knowledge , Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students : a Cross-Sectional Survey in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09392-z>

- Untari, I., Prananingrum, R., Pertiwi, D., & Kusumadaryati, D. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode Student Center Learning. *The 6th University Research Colloquium*, 15–18. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/download/1047/674/>
- Vidayati, L. A. (2019). Tingkat Kecemasan Wanita Yang Menderita Penyakit HIV/AIDS di Yayasan Genta Surabaya. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.36089/job.v11i1.293>
- Wulandari, N., Wihastuti, T. A., & Supriati, L. (2015). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap Penurunan Ansietas dan Peningkatan Kualitas Tidur Pasien Neurosa di Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen Kidul Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 154–163. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p154-163>
- Yani, F., Harahap, F. S. D., & Hadi, A. J. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.31934/mppki.v3i1.1028>
- Zhang, J., Lu, H., Zeng, H., Zhang, S., Du, Q., Jiang, T., & Du, B. (2020). The differential psychological distress of populations affected by the COVID-19 pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(April), 49–50. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.031>